



Peran Kepala Sekolah dalam Impelementasi Kurikulum Merdeka

Detia Andriani¹, dan Febrina Dafit²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

ABSTRAK. Kepala Sekolah memiliki peran dan tanggungjawab dalam keberlangsungan pendidikan yang berada disekolah. Dalam dunia pendidikan pasti memiliki zaman serta kurikulum yang berbeda dan terus menerus berkembang. Seorang pemimpin tentunya juga wajib beradaptasi dalam sistem pembelajaran dan kurikulum yang baru. Kurikulum Merdeka sendiri merupakan perubahan wujud dari adaptasi era sebelumnya. Penelitian ini tujuannya adalah untuk memahami dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian naratif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian naratif, peserta dan peneliti memiliki hubungan kerja yang kuat. Ini adalah hasil dari penelitian berdasarkan informasi komprehensif dan observasi lapangan yang dilakukan. Pada penelitian ini, wawancara, observasi, serta dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data. Data dikumpulkan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru pelaksana kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka membuat guru lebih professional melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan. Kepala sekolah melaksanakan peranannya tersebut meliputi kepala sekolah sebagai perencana, kepala sekolah sebagai pelaksana, kepala sekolah sebagai supervisor, dan kepala sekolah sebagai leader (pemimpin).

Kata Kunci : Peran; Kepala Sekolah; Kurikulum Merdeka Belajar

ABSTRACT. The principal has a role and responsibility in the continuity of education at the school. In the world of education, there are certainly different eras and curricula that are constantly evolving. A leader is of course also obliged to adapt to new learning systems and curricula. The Merdeka Curriculum itself is a change in form from an adaptation to the previous era. The aim of this research is to understand and describe the role of school principals in implementing the independent curriculum. This research uses a narrative research type with a qualitative approach. In narrative research, participants and researchers have a strong working relationship. This is the result of research based on comprehensive information and field observations carried out. In this research, interviews, observation and documentation are the methods used in data collection. Data was collected by interviewing school principals, curriculum representatives and teachers implementing the independent curriculum. The research results show that the implementation of the independent curriculum makes teachers more professional through various kinds of training and training. The principal's role in carrying out these roles includes the principal as a planner, the principal as an implementer, the principal as a supervisor, and the principal as a leader (leader). Siak Regency which has been created satisfies the requirements for viability and is suitable for use as a scientific education tool in classrooms.

Keyword: Role; Principal; Independent Learning Curriculum

Copyright (c) 2024 : Detia Andirani dkk.

✉ Corresponding author : : Detia Andirani

Email Address : detiaandriani@student.uir.ac.id

Received 4 Juli 2024, Accepted 4 Agustus 2024, Published 4 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menyediakan lingkungan dan metode belajar yang memungkinkan siswa mencapai potensi penuh mereka baik secara fisik maupun spiritual sesuai dengan standar masyarakat. Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Pendidikan dianggap sebagai alat penting untuk mengubah suatu bangsa dari keterbelakangan menuju pertumbuhan [1]. Pendidikan dianggap sebagai suatu proses kehidupan yang bertujuan mengembangkan semua potensi individu, memungkinkannya untuk menjalani kehidupan [2]. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membangun suatu negara sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa di era digital [3]. Selanjutnya pendidikan adalah serangkaian pelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa memahami dunia dan berkembang menjadi pemikir kritis. Sebuah lembaga pendidikan membutuhkan struktur dan organisasi untuk dikelola, khususnya di sekolah dasar (SD). Struktur tersebut tidak lain adalah kepala sekolah, guru dan instrumen pendukung lainnya. Kepala sekolah berperan aktif dalam menjalankan pendidikan di suatu sekolah. Keterlibatan kepala sekolah dalam melaksanakan tanggung jawabnya menentukan kinerja sekolah. Selain memenuhi peran orang yang bertugas memimpin sekolah, kepala sekolah dianggap berhasil jika mereka mampu mengenali pentingnya sekolah dalam memahami kebutuhan masyarakat dan globalisasi [4].

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, membimbing dan menggerakkan warga sekolah, oleh karena itu peran kepala sekolah seperti diatur dalam Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, Pasal 12 ayat 1, yang menyatakan bahwa: "beban kerja kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan", merupakan dasar pijakan seorang kepala sekolah memainkan perannya dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan [5]. Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator. Ada beberapa peran kepala sekolah ialah kepala sekolah sebagai educator, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, dan kepala sekolah sebagai supervisor [6]. Selanjutnya beberapa peran kepala sekolah adalah sebagai perencana, pelaksana, pemimpin, supervisor, dan sebagai sumber informasi [4].

Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervise [7]. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi dan materi yang lebih baik sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari ide dan mengasah keterampilan mereka. Siswa dapat memilih kelas berdasarkan minat, keterampilan, dan

tujuan mereka berkat kurikulum pembelajaran otonom. Guru dapat menyesuaikan instruksi mereka dengan tahap perkembangan siswa dan tingkat kinerja dengan menggunakan kurikulum pembelajaran [8], [9]. Merdeka belajar yakni bagian kebijakan baru dimana ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Kurikulum merdeka belajar yakni sebuah sistem pembelajaran dimana memberi kebebasan pada siswa agar memilih kegiatan belajar sesuai minat bakatnya sesuai dengan tahap perkembangannya [10].

Pengembangan kurikulum merdeka untuk menyiapkan generasi masa depan yang memiliki kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal. Sesi dari merdeka belajar perlu dimulai oleh kompetensi kepala sekolah dalam memahami serta menguasai kompetensi dasar dari guru [11]. Oleh karena itu peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk menjadikan guru sebagai penggerak proses pembelajaran guna menciptakan merdeka belajar di sekolah. Salah satu elemen yang sangat penting dalam menciptakan kebijakan merdeka belajar di sekolah yaitu kepala sekolah [12].

Menurut hasil penelitian Erik menyimpulkan bahwa Dalam implementasi merdeka belajar, kepala sekolah berperan sebagai penggerak proses pembelajaran yang terpusat pada siswa dan memberikan kebebasan seluas-luasnya bagi guru untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memberikan ruang bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan potensi diri dalam kualitas bekerja sehingga tujuan pendidikan secara mutlak dapat terpenuhi [13]. Senada dengan penelitian Saputra bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan, adalah gaya kepemimpinan demokratis, dengannya tercipta model hubungan interpersonal yang baik, dan pimpinan lebih berorientasi pada tugas dan bawahan. Hal tersebut berpengaruh pada implementasi bawahannya, yang berimbas pada terlaksananya dengan baik kurikulum merdeka [14].

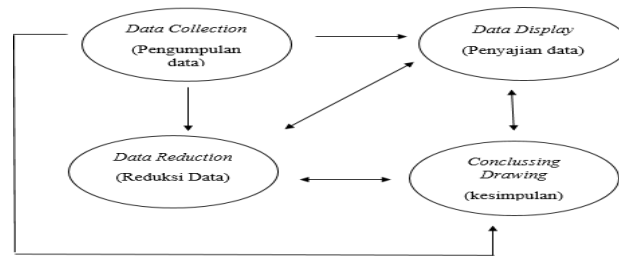
Melalui hasil wawancara pada bulan Januari 2024 dengan Ibu NE selaku kepala sekolah SDN 018 Sorek Satu ia mengatakan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini memang masih jauh dari kata sempurna dan pengimplementasiannya masih dilaksanakan secara berangsur. Masih banyak tantangan yang dihadapi oleh SDN 018 Sorek satu dalam implementasi kurikulum merdeka. Salah satu faktornya adalah dikarenakan memang masih sedikit dan kurangnya pemahaman guru-guru terhadap kurikulum merdeka. Kurikulum yang selalu mengalami perubahan akan membuat guru terkendala untuk memahami dengan cepat perubahan yang ada selanjutnya adalah kurangnya pelatihan dan workshop yang ada di daerah ini juga menjadi kendala terbesar sehingga informasi terbaru lambat diterima oleh guru-guru dimana ada di sekolah. Serta masih minimnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk membantu implementasi kurikulum merdeka. Sehingga memang diperlukan peran dan andil kepala sekolah dalam membantu menyukseskan implementasi kurikulum merdeka belajar.

Permasalahan di atas sejalan dengan beberapa permasalahan dan penelitian terdahulu. Permasalahan yang disampaikan bahwa peran kepala sekolah didalam implementasi kurikulum merdeka sangatlah penting karena kepala sekolah adalah pemimpin dan pemandu jalannya suatu satuan pendidikan [15]. Implementasi kurikulum merdeka memiliki tantangan karena masih minimnya sarana serta prasarana sekolah agar menunjang pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Selanjutnya permasalahan bahwa tantangan yang dihadapi sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka adalah masih kurangnya sumber daya manusia yang paham akan kurikulum merdeka, sarana prasarana yang minim dan kurangnya pelatihan atau workshop untuk mengembangkan kompetensi guru [16]. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dan mendalam tentang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini penting dilakukan agar pada satuan pendidikan sekolah dasar (SD) kurikulum merdeka belajar sudah harus dilaksanakan dengan optimal dengan berbagai langkah penyempurnaan salah satunya adalah dengan memaksimalkan peranan kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Melalui metode deskriptif kualitatif, peneliti berusaha mengamati dan memahami peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 018 Sorek Satu. Waktu penelitian dilakukan dari bulan April-Mei 2024 dengan data diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang dapat dari hasil observasi dan wawancara berupa kata-kata dan tindakan yang dilakukan berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan ditempat penelitian dan hasil wawancara dengan informan yaitu guru, kepala sekolah dan siswa. Sedangkan untuk sumber sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen arsip sekolah maupun gambar dan spanduk yang ada di sekolah tersebut, dan yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam validitas data ialah teknik triangulasi yakni teknik yang menggabungkan seluruh data dari berbagai sumber. Teknik triangulasi digunakan untuk mengumpulkan serta memberi perbandingan untuk mendapatkan data yang sesuai. Setelah mengumpulkan data dengan informasi yang dibutuhkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan. Penekanan dalam pengumpulan data adalah melalui observasi dan wawancara.



Gambar 1. Skema analisis menurut Miles and Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 018 Sorek Satu. Penelitian dilakukan dengan metode observasi dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk pengambilan data. Selanjutnya, memakai metode wawancara dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara sehingga diperoleh hasil yang pertama kepala sekolah sebagai perencana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui salah satu peranan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka adalah sebagai perencana. Kepala sekolah SDN 018 Sorek Satu menunjukkan perannya dengan merencanakan, merumuskan dan mengembangkan visi dan misi sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan profil pelajar pancasila sesuai dengan pengembangan pada kurikulum merdeka. Kepala sekolah juga bertugas untuk membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Yang menjadikan berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pada kurikulum merdeka ini kepala sekolah dituntut untuk dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti dewan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan juga masyarakat sekitar sekolah guna mengembangkan program sekolah yang menjadi kekuatan daerah sekitar yang nantinya akan tertuang dalam kegiatan program penguatan profil pelajar pancasila atau yang lebih dikenal dengan P5. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat yang menyampaikan bahwa salah satu peranan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka adalah sebagai perencana [7]. Kepala sekolah menentukan program serta menyusunnya dalam program tahunan. Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), disusun melibatkan guru dalam rangka implementasi kurikulum merdeka. Selanjutnya secara umum kepala sekolah penggerak sebagai pelaksana berperan dalam pelaksanaan program program sebelumnya yang telah disusun dengan cara menyusun program kerja sekolah, organisasi dan jadwal pelaksanaan kegiatan semester maupun tahunan [17].

Peranan selanjutnya adalah kepala sekolah sebagai pelaksana. Kepala sekolah sebagai pelaksana berperan dalam pelaksanaan program program sebelumnya yang telah disusun dengan cara menyusun program kerja sekolah, organisasi dan jadwal pelaksanaan kegiatan semester maupun tahunan. Kepala sekolah SDN 018 Sorek Satu telah menjalankan peranannya sebagai pelaksana dengan baik hal ini terlihat ketika kepala sekolah mengalokasikan waktu khusus tiap hari Senin setelah upacara bendera untuk kegiatan pembinaan rutin mingguan kepada semua guru dan tenaga kependidikan dengan agenda menyampaikan program sekolah pekanan, evaluasi kegiatan sekolah, dan sebagainya. Selanjutnya juga terlihat pelaksanaan kegiatan P5 atau biasanya dikenal

dengan program penguatan profil pelajar pancasila telah dilaksanakan dengan baik sesuai program yang telah dirancang oleh kepala sekolah SDN 018 Sorek Satu sehingga membuktikan rancangan program kepala sekolah sudah terlaksanakan dalam rangka pengimplementasian kurikulum merdeka. Sebagai kepala sekolah, perlu melaksanakan program yang telah direncanakan dengan baik. Kehendak kelompok tidak boleh dipaksakan oleh pemimpin. Kepala sekolah harus berusaha untuk memenuhi persyaratan dan keinginan kelompok serta program yang didefinisikan bersama [11]. Selanjutnya seorang pelaksana pendidikan yang baik merupakan sosok yang mampu bekerja secara profesional untuk perencanaan yang baik, kemudian berusaha menerapkan rencana tersebut dengan memanfaatkan potensi yang ada, selanjutnya melakukan evaluasi mengenai kebijakan yang telah terealisasi agar bisa dilakukan penyusunan program lanjutan [18].

Peranan ketiga adalah kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala SDN 018 Sorek Satu tidak melewatkan proses pengawasan atas berjalannya setiap program yang diterapkan di sekolah, tidak terkecuali Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah melakukan validasi akhir atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang sudah dibuat oleh guru. Kepala sekolah juga selalu mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas untuk selanjutnya memberikan masukan jika ada yang perlu diperbaiki. Peran kepala sekolah sebagai supervisor bisa mencakup supervisi bidang akademis dan supervisi administrasi. Terkait perannya dalam supervisi bidang akademik, seorang kepala sekolah melakukan bimbingan untuk memperbaiki unsur sekolah baik tenaga pendidik maupun sarana prasarannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk pengawasan bidang administrasi, peran tersebut terfokus pada guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Semua kegiatan tersebut dievaluasi dalam forum rapat atau koordinasi yang dilakukan. Selanjutnya sebagai supervisor dalam program implementasi merdeka belajar, Kepala Sekolah melakukan monitoring, penilaian dan pembimbingan melalui kegiatan supervisi perencanaan, supervisi pelaksanaan dan supervisi penilaian terhadap guru dan tenaga kependidikan secara berkala. Kegiatan supervisor dilaksanakan 6 bulan sekali sehingga dalam 1 tahun terjadi 2 kali supervisi kelas, supervisor yang dilakukan ditujukan untuk semua guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor adalah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas, dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggungjawab. Hal tersebut sejalan dengan beberapa pendapat yang menyampaikan bahwa sebagai supervisor peran kepala sekolah meliputi kegiatan mengawasi, membimbing, dan meningkatkan proses pendidikan di dalam kelas atau sekolah [19]. Kepala sekolah tidak terlepas dalam proses supervise [20]. Sebagai seorang pemimpin, peran supervisor memang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah karena setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai bentuk pengawasannya masing-masing oleh karena adanya perbedaan karakter dan budaya organisasi [19].

Dan peran yang terakhir adalah kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin). Sejalan dengan temuan penelitian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi guru menghadapi kurikulum merdeka. Kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru untuk tetap terus mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam mengajar. Tujuannya adalah agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mendukung peningkatan dan kualitas pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga sigap dan bersikap bijak dalam membuat keputusan atas solusi dari permasalahan implementasi pembelajaran berbasis merdeka belajar. Kepala sekolah juga memfasilitasi para guru untuk meningkatkan kompetensi guru dengan menyediakan fasilitas berupa wadah agar guru dapat mempelajari dan mendalami kurikulum merdeka belajar seperti dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), workshop mengenai Kurikulum Merdeka (IKM), seminar-seminar yang mendatangkan narasumber, dan pelaksanaan pelatihan-pelatihan yang menunjang kompetensi guru terkait pembelajaran pada kurikulum merdeka. Sangat penting bagi kepala sekolah untuk melaksanakan fungsi kepemimpinan di sekolah mereka. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memimpin dan mengelola sekolah untuk membuat lingkungan belajar yang baik yang berdampak positif pada perkembangan siswa dan kinerja sekolah secara keseluruhan [21]. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan sekolah [1]. Dapat terlaksana atau tidak tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pendidik sekaligus pemimpin [22].

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalankan, bisa disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SDN 018 Sorek Satu tergolong aktif. Peranan tersebut meliputi kepala sekolah sebagai perencana, kepala sekolah sebagai pelaksana, kepala sekolah sebagai supervisor, dan kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin). Kepala sekolah sangat berperan dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu sebagai seorang perencana, kepala sekolah mampu merencanakan dan memprogramkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guna meningkatkan kompetensi dan peningkatan mutu lulusan. Selanjutnya kepala sekolah mampu mengarahkan anggota secara tepat, sehingga tercapainya sasaran atau tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah juga telah mengupayakan memberikan bimbingan kepada guru. Dalam meningkatkan kemampuan para guru, kepala sekolah telah memberikan atau mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan, seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kepala sekolah melakukan supervisi ke dalam kelas memantau atau memonitoring kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah turut serta terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Sebagai supervisor di sekolah menjadi hal yang sangat berpengaruh pada kondisi mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar saat ini.

PENGHARGAAN

Terima kasih banyak kepada orang tua juga keluarga yang memberikan dukungan kepada peneliti sampai di posisi saat ini. Terima kasih kepada pihak sekolah yang telah berkontribusi untuk memberikan data pada penelitian ini dan kami juga berterima kasih kepada teman dan kenalan yang menyemangati dan mendukung.

REFERENSI

- [1] N. H. Putri and U. B. Wibowo, "Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah melalui partisipasi masyarakat di SMP," *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, p. 45, Apr. 2018, doi: 10.21831/amp.v6i1.9810.
- [2] S. Ansari and F. Dafit, "Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 2, 2024, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16349>
- [3] N. Nurdin, L. Anhusadar, H. Herlina, and S. Nurhalimah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di Sekolah Menengah Pertama," *Al-TA'DIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 14, no. 1, p. 1, Jun. 2021, doi: 10.31332/atdbwv14i1.1901.
- [4] U. Khasanah and others, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat," 2016, [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31759>
- [5] A. Zohriah and A. Nasrudin, "Analisis Promosi, Rotasi Dan Mutasi Kepala Sekolah SMA/SMK Di Provinsi Banten," *Metakognisi J. Kaji. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 71–80, Jan. 2023, doi: 10.57121/meta.v5i1.56.
- [6] R. Rapang, M. Yunus, and E. Apriyanti, "Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 3419–3423, Apr. 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2596.
- [7] N. Z. Zahra and S. Putri, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Kinerja Guru: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep. Jakarta. Bumi Aksara Nawawi, Hadari," *Jakarta. Bumi Aksara Nawawi*, 2016, [Online]. Available: <http://digilib.uinsa.ac.id/13951/>
- [8] D. Marisana, S. Iskandar, and D. T. Kurniawan, "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 139–150, Jan. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4363.
- [9] K. Zulaiha, "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan." 2022. [Online]. Available: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2022/07/KurikulumMerdeka>
- [10] M. Marisa, "Inovasi kurikulum 'Merdeka Belajar' di era society 5.0," *Santhet (Jurnal Sej. Pendidik. Dan Humaniora)*, vol. 5, no. 1, pp. 66–78, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317>
- [11] H. Riski, R. Rusdinal, and N. Gistituti, "Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 3531–3537, Jul. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.944.
- [12] S. Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 141–147, Mar. 2020, doi: 10.30605/jsgp.3.1.2020.248.

- [13] E. Hidayat, A. Pardosi, and I. Zulkarnaen, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 9–18, Apr. 2023, doi: 10.30605/jsgp.6.1.2023.2339.
- [14] A. Y. Saputra and Z. H. Ramadan, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 3946–3954, Aug. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.5114.
- [15] W. A. Adha and S. Fadhila, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *IBTIDA-Jurnal Kaji. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 50–59, 2023, doi: 10.33507/ibtida.v3i1.1121.
- [16] I. Isa, M. Asrori, and R. Muharini, "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 6, pp. 9947–9957, Nov. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i6.4175.
- [17] A. T. Susanto and M. Muhyadi, "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri," *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, p. 151, Sep. 2016, doi: 10.21831/amp.v4i2.8029.
- [18] E. Ramadina, "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Mozaic Islam Nusantara*, vol. 7, no. 2, pp. 131–142, Dec. 2021, doi: 10.47776/mozaic.v7i2.252.
- [19] A. Sirojuddin, A. Aprilianto, and N. E. Zahari, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Chalim J. Teach. Learn.*, vol. 1, no. 2, pp. 159–168, Jan. 2022, doi: 10.31538/cjotl.v1i2.142.
- [20] A. Angga, C. Suryana, I. Nurwahidah, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5877–5889, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3149.
- [21] A. Siahaan, "Kepemimpinan Pendidikan: Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, dan Berkelanjutan," 2017, [Online]. Available: <http://repository.uinsu.ac.id/14768/2/BUKU-KepemimpinanPendiCover%2Bisi.pdf>
- [22] D. P. Utami, D. Melliani, F. N. Maolana, F. Marliyanti, and A. Hidayat, "Iklim organisasi kelurahan dalam perspektif ekologi," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 12, pp. 2735–2742, 2021, doi: 10.47492/jip.v1i12.536.